

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

	ROA	PJB	PBH	FDR	NPF
Mean	2.523000	3771446.	630085.5	125.2355	8.286167
Median	2.480000	3870739.	630115.5	125.2150	8.190000
Maximum	3.140000	5063201.	956650.0	135.6800	10.99000
Minimum	2.070000	2229987.	312352.0	114.4000	6.150000
Std. Dev.	0.300797	802548.0	198969.6	4.752921	1.304498
Skewness	0.350951	-0.193278	0.126352	0.047385	0.131378
Kurtosis	1.917579	1.957244	1.821760	2.532625	1.824731
Jarque-Bera	4.160753	3.091912	3.630270	0.568553	3.625741
Probability	0.124883	0.213108	0.162816	0.752559	0.163185
Sum	151.3800	2.26E+08	37805132	7514.130	497.1700
Sum Sq. Dev.	5.338260	3.80E+13	2.34E+12	1332.825	100.4012
Observations	60	60	60	60	60

Pada table 4.1 diatas nilai minimum dari variabel ROA sebanyak 2.070000, nilai maksimum dari variabel ROA sebanyak 3.140000, nilai rata-rata (mean) dari variabel ROA sebanyak 2.523000, dan nilai dari standar deviasi dari variabel ROA sebanyak 0.300797.

Untuk nilai minimum variabel pembiayaan berdasarkan akad jual beli (PJB) sebanyak 2229987, nilai maksimum variabel PJB sebanyak

5063201, nilai rata-rata (mean) variabel PJB sebanyak 3771446, dan nilai standar deviasi variabel PJB sebanyak 802548.0.

Variabel pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil (PBH) memiliki nilai minimum sebanyak 312352.0, nilai maksimum variabel PBH sebanyak 956650.0, nilai rata-rata (mean) variabel PBH sebanyak 630085.5, dan standar deviasi variabel PBH sebanyak 198969.6.

Variabel FDR memiliki nilai minimum sebanyak 114.4000, nilai maksimum variabel FDR sebanyak 135.6800, nilai rata-rata (mean) variabel FDR sebanyak 125.2355, dan variabel FDR standar deviasi sebanyak 4.752921.

Untuk variabel NPF memiliki nilai minimum sebanyak 6.150000, nilai maksimum variabel NPF sebanyak 10.99000, nilai rata-rata (mean) variabel NPF sebanyak 8.286167, dan standar deviasi variabel NPF sebanyak 1.304498.

B. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.2

Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	4.742287
<i>Probability</i>	0.093374

Sumber: Data diolah Eviews 8.0

Interpretasi hasil dari tabel 4.2 dapat dilihat terdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat nilai dari probabilitas JB (*Jarque-Bera*) dengan alpha 5% (0.05). Jika Probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 5% maka data tersebut terdistribusi normal dan sebaliknya. Jika nilai lebih kecil dari 5% maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Dan hasil Probabilitas *Jarque-Bera* sebesar $0.0933 > 0.05$, maka data tersebut terdistribusi normal yang berarti pengujian asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3

Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
PJB	6.655653
PBH	6.345567
FDR	1.145352
NPF	1.153001

Sumber: Data diolah Eviews 8.0

Interpretasi hasil dari tabel 4.3 diatas hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat tabel kolom *Centered VIF*. Dan untuk masing-masing nilai VIF untuk variabel PJB 6,655, nilai VIF PBH 6,345, nilai VIF FDR 1,145 dan nilai VIF NPF 1,153. Jadi untuk nilai VIF dari keempat variable di atas tidak ada yang lebih besar dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada keempat variabel independent tersebut.

Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linear yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model diatas telah terbebas dari adanya multikolinieritas

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

Uji Autokorelasi

Uji Durbin -Watson	1.985
---------------------------	--------------

Sumber: Data diolah Eviews 8.0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, nilai D-W sebesar 1.985. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai D-W dengan menggunakan significance level 5%, jumlah amatan (N)= 60 dan jumlah variabel independen 4 (k=4) sedangkan nilai (dU)= 1.7274 Oleh karena nilai DW yaitu 1.985 lebih besar dari batas atas (dU) 1,7274 dan kurang dari $4 - 1,7274$ ($4 - dU$) dimana ($1,7274 < 1985 < 4 - 1,7274$), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat angka ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas ialah masalah dari regresi yang faktor gangguan tidak memiliki variannya tidak konstan atau varian yang sama. Hal tersebut dapat memunculkan beberapa masalah meliputi varian dari koefisien OLS akan salah , dan penaksir OLS yang bias.

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.475331	Prob. F(4,54)	0.7536
Obs*R-squared	2.004866	Prob. Chi-Square(4)	0.7349

Sumber: Data diolah Eviews 8.0

Hasil Interpretasi dari model regresi dengan melihat ada tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan cara melihat Nilai dari Prob. *F-statistic* (F hitung). Jika nilai Prob. F hitung terlihat lebih besar dari tingkat alpha 0.05 (5%) maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai Prob. F hitung lebih kecil dari dari tingkat alpha 0.05 (5%) maka artinya terjadi heteroskedastisitas.

Nilai dari Prob. F hitung sebesar 0,7536 lebih besar dari tingkat alpha 0.05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengolahan analisis regresi berganda dengan menggunakan *software* Eviews 8.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Estimasi Regresi Berganda (Uji Hipotesis)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.052048	2.563514	-0.410393	0.6831
PJB	0.891419	0.303682	2.935364	0.0049
PBH	-0.724197	0.222315	-3.257530	0.0019
FDR	-0.250700	0.253404	-0.989328	0.3268
NPF	-0.315528	0.158439	-1.991483	0.0514
F-Statistik	26.79506			
Prob (F-Statistik)	0.000000			
Adjusted R-squared	0.636207			

Sumber: Data diolah Eviews 8.0

Berdasarkan perhitungan eviews tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -1.052048 + 0.891419 \text{ PJB} - 0.724197 \text{ PBH} - 0.250700 \text{ FDR} - 0.315528 \text{ NPF} + e$$

1. Uji T (Parsial)

Tabel 4.7

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Prob.
PJB	0.891419	0.0049
PBH	-0.724197	0.0019
FDR	-0.250700	0.3268
NPF	-0.315528	0.0514

Sumber: Data diolah Eviews 8.0

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa uji t statistik yang telah dilakukan sebagai berikut:

- Uji Hipotesis 1 (Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (PJB) terhadap ROA).

Berdasarkan pada tingkat probability $0.0049 < \alpha 5\%$ dengan nilai *Coefficient* regresi (0.891419) berarti pembiayaan berdasarkan akad jual beli ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA BPRS. Sehingga H1 diterima.

- Uji Hipotesis 2 (Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) terhadap ROA).

Berdasarkan pada tingkat probability $0.0019 < \alpha 5\%$ dengan nilai *Coefficient* regresi (-0.724197) berarti pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA BPRS. Sehingga H2 ditolak.

- c. Uji Hipotesis 3 (Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA).

Berdasarkan pada tingkat probability $0.3268 > \alpha 5\%$ dengan nilai *Coefficient* regresi (-0.250700) berarti FDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA BPRS. Sehingga H3 ditolak.

- d. Uji Hipotesis 4 (Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA).

Berdasarkan pada tingkat probability $0.0514 > \alpha 5\%$ dengan nilai *Coefficient* regresi (-0.315528) berarti NPF memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA BPRS. Sehingga H4 ditolak.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 4.8

Hasil Uji f

F-Statistik	26.79506
Prob (F-Statistik)	0.000000

Sumber: Data diolah Eviews 8.0

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai f-Statistik sebesar 26.79506 dengan hasil probabilitas (F-Statistik) sebesar 0.000000 dengan $\alpha 0.05$. Nilai probabilitas (F-Statistik) 0.000000 lebih kecil dari 0.05 berarti dapat disimpulkan bahwa pembiayaan jual beli (PJB),

pembiayaan bagi hasil (PBH), *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Di dalam penelitian ini koefisien determinasi R^2 yang digunakan ialah menggunakan nilai *adjusted R-squared* pada saat menilai model regresi yang terbaik. Disebabkan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen.

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.636207
---------------------------	-----------------

Sumber: Data diolah Eviews 8.0

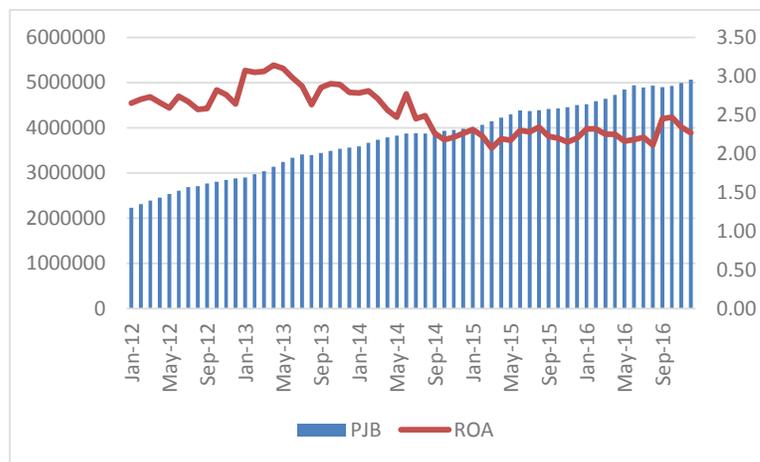
Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.636207 ini memperlihatkan bahwa dalam variasi variabel independen sebesar 63%. Sedangkan selisihnya 37% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang dipilih.

D. Pembahasan

Setelah melakukan pengujian maka hasil dari penelitian atau estimasi model di atas maka dapat dibuat suatu analisis dan pembahasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas (ROA)

Grafik 4.1 Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas (ROA)



Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

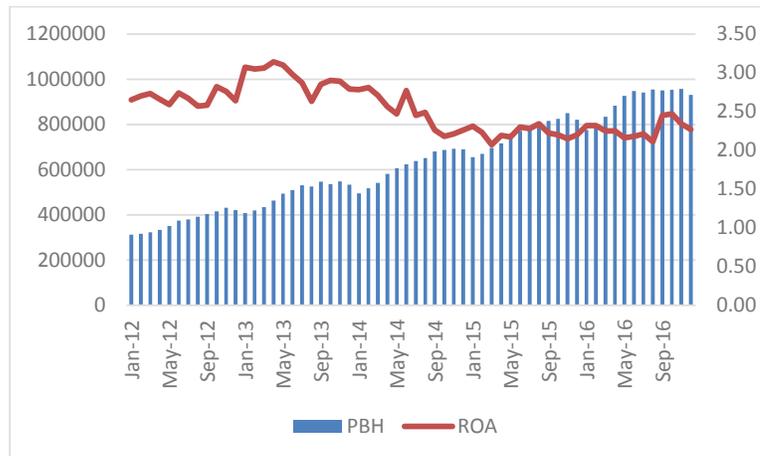
Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, dengan uji t pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap ROA, dan pengaruhnya sebesar (0.0049). Nilai signifikansi variabel pembiayaan jual beli menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar $< 5\%$ ($\alpha = 0,05$) yang artinya bahwa secara parsial pembiayaan jual beli ini memiliki pengaruh terhadap ROA.

Dari hasil regresi dapat disimpulkan bahwa ketika bank menyalurkan pembiayaan jual beli maka akan meningkatkan tingkat profit yang dapat dilihat melalui ROA BPRS. Adanya kesamaan dengan

hipotesis bahwa variabel pembiayaan jual beli ini memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada BPRS di Indonesia. Adanya minat yang cukup besar terhadap pembiayaan jual beli ini berdampak positif terhadap pendapatan yang diperoleh bank syariah melalui *margin*. Ketika pendapatan bank syariah meningkat maka profit keuntungan yang didapatkan ikut meningkat.

2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas (ROA)

Grafik 4.2 Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas (ROA)



Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, dengan uji t pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap ROA, dan pengaruhnya sebesar (0.0019). Nilai signifikansi variabel pembiayaan bagi hasil menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar $< 5\%$ ($\alpha = 0,05$) yang artinya bahwa secara parsial pembiayaan bagi hasil ini memiliki pengaruh terhadap ROA.

Hasil regresi diatas tidak sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa variabel pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap ROA pada BPRS di Indonesia. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa jika pembiayaan bagi hasil meningkat tetapi ROA mengalami penurunan.

Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pembiayaan bagi hasil ini memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dilihat melalui *return on asset* (ROA) pada BPRS. Pembiayaan bagi hasil ini seharusnya bisa meningkatkan profitabilitas bank syariah.

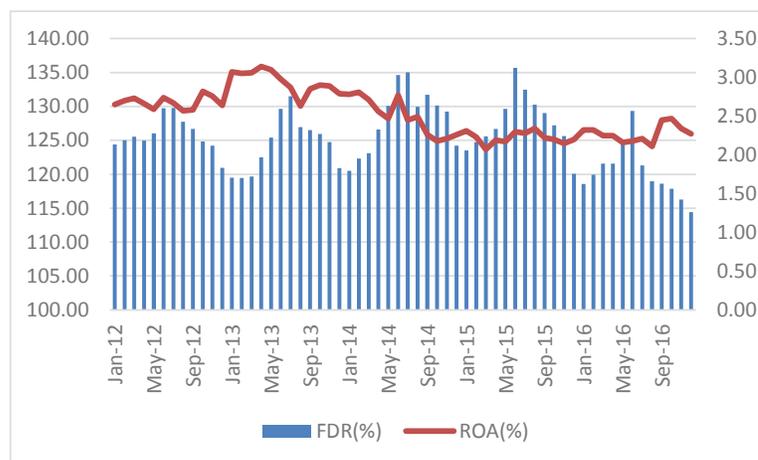
Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia (2012) yang menyimpulkan bahwa dalam mengelola pembiayaan bagi hasil merupakan bagian yang peting karena pembiayaan ini mempunyai peran dalam menyusun aset bank syariah dan memiliki risiko yang cukup besar dibandingkan jenis pembiayaan lainnya. Risiko tersebut meliputi *monitoring* atau pengawasan secara intens di setiap investasi yang diberikan, adanya keterlibatan yang cukup besar terhadap bank dalam usaha yang dijalankan mitranya tersebut menciutkan naluri dari seorang pengusaha yang ingin untuk bebas dalam menggunakan dana tersebut untuk mengembangkan usaha yang dijalankan. Beban risiko yang ditanggung bank bertambah ketika usaha yang dijalankan gulung tikar maka bank akan bertanggung jawab atas kerugian selama kerugian tersebut bukan kecerobohan dari pengusaha. Ketersediaan bank syariah

dalam ikut serta menanggung risiko ini, menjadikan investasi lebih berisiko.

Penyaluran produk dari pembiayaan bagi hasil yang dilakukan ini kemungkinan belum berjalan secara optimal dalam menghasilkan keuntungan karena masih terdapat pembiayaan yang bermasalah. Sehingga hal tersebut berdampak pada menurunnya tingkat ROA. Jadi, meskipun BPRS setiap tahunnya mengalami peningkatan dalam penyaluran pembiayaan ini masih mengalami kendala dalam pengelolaan yang belum berjalan secara maksimal sehingga berakibat pada profit yang didapat belum maksimal.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Grafik 4.3 FDR Terhadap Profitabilitas (ROA)



Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

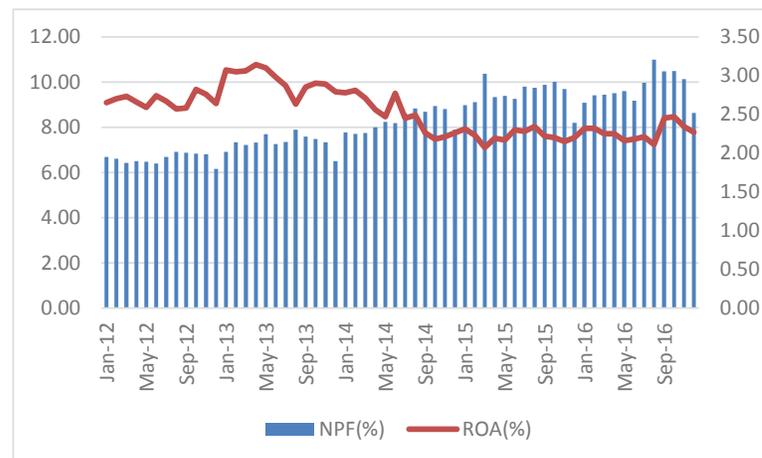
Terlihat bahwa ternyata FDR dalam penelitian ini tidak mempengaruhi ROA pada BPRS di Indonesia karena signifikansi sebesar 0.3268. Nilai signifikansi variabel FDR menunjukkan nilai di

atas tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar $<5\%$ ($\alpha = 0,05$) yang artinya bahwa secara parsial pembiayaan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hakiim dan Haqiqi (2016) dan Bachri, Suhadak dan Muhammad (2013) yang menyimpulkan bahwa bahwa FDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Tingginya nilai signifikansi dari FDR dikarenakan apabila nilai dari FDR mengalami kenaikan, maka bank tersebut memiliki kemampuan likuiditas yang rendah sehingga bank tersebut akan meningkatkan resiko likuiditas. Dikarenakan total dari dana yang digunakan untuk memberikan pembiayaan menjadi semakin meningkat, akan tetapi dana masyarakat hanya terbatas. Adanya Penurunan likuiditas tersebut yang menyebabkan FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. BPRS seharusnya tetap menjaga rasio FDR dalam keadaan batas standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Karena jika FDR yang bernilai cukup tinggi, maka dapat berakibat pada turunnya kemampuan dari likuiditas bank syariah tersebut. Dan sebaliknya apabila FDR memiliki nilai yang rendah maka pembiayaan yang akan disalurkan bank tergolong sedikit dan berdampak penyaluran dana yang belum maksimal. Selain itu penyebab dari tidak signifikannya variabel FDR juga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain ketidakstabilan perekonomian atau tingkat inflasi yang tinggi.

4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Grafik 4.4 NPF Terhadap Profitabilitas (ROA)



Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Terlihat bahwa NPF dalam penelitian ini tidak mempengaruhi ROA pada BPR Syariah di Indonesia karena signifikansi sebesar 0.0514. Nilai signifikansi variabel NPF menunjukkan nilai di atas tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar $< 5\%$ ($\alpha = 0,05$) yang artinya bahwa secara parsial pembiayaan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bachri, Suhadak dan Muhammad (2013). Variabel NPF memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA BPRS. Pada periode penelitian ini terdapat NPF BPRS yang nilainya di bawah 7% pada bulan desember 2012 sebesar 6.15%, akan tetapi terdapat juga nilai NPF yang di atas 7% yaitu sebesar 10.99% di bulan agustus 2016 dan hal tersebut yang menjadi penyebab NPF memiliki signifikansi yang cukup besar. Pembiayaan yang mengalami masalah seperti macet mengakibatkan pembiayaan yang

disalurkan belum memberikan keuntungan yang maksimal. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa NPF negatif berarti bahwa ketika NPF mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami penurunan. Akan tetapi NPF tinggi yang terlihat pada bulan Agustus-November yang nilai NPF diatas 10% tidak memiliki pengaruh banyak terhadap variabel ROA yang memiliki rata-rata sebesar 2.5% di periode tahun 2012-2016 yang dikategorikan ROA dalam keadaan yang masih baik diatas 1,45%.

5. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, FDR dan NPF Secara Simultan Terhadap Profitabilitas

Dilihat dari hasil Uji F diatas, tingkat signifikansinya dapat diketahui apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi sebesar 0.000000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bagi hasil, jual beli, FDR dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA). Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa variabel pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, FDR dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).